

## HUBUNGAN ANTARA USIA IBU DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN PASCA-SALIN DI RSUD ULIN BANJARMASIN PERIODE JANUARI 2018 – JUNI 2019

Muhammad Zulfi Karami Fachir<sup>1</sup>, Meitria Syahadatina Noor<sup>2</sup>, Ihya Ridlo Nizomy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Obstetrik dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email koresspondensi: [fachirzulfi@gmail.com](mailto:fachirzulfi@gmail.com)

**Abstract:** *Postpartum hemorrhage is bleeding more than 500 ml that occurs after vaginal delivery. Data from Ulin Hospital Banjarmasin mentioned that from 714 deliveries in January to December 2018 there were 28 cases of postpartum hemorrhage. Risk factors for postpartum hemorrhage include age and parity. The study aims to determine the associations of maternal age and parity with the incidence of postpartum hemorrhage in Ulin Hospital Banjarmasin in the period January 2018 - June 2019. The study used an observational analytic method that was case control. The study population was all patients who gave birth in the delivery room of Ulin Hospital Banjarmasin in January 2018 - June 2019. The study sample was divided into case and control samples. Case sampling technique uses total sampling and control samples use simple random sampling. The statistical test used was chi-square with a confidence level of 95%. The results showed that postpartum hemorrhage patients at age less than 20 and more than 35 years were 62.2% and in nulliparous, primiparous and multiparous parity (parity > 3) were 70.3%. Obtained the results of the analysis of the associations of postpartum hemorrhage to maternal age ( $p = 0,000$ ) and parity ( $p = 0.010$ ). The conclusion of this study is that there is a significant associations between maternal age and parity with the incidence of postpartum hemorrhage in Ulin Hospital Banjarmasin in the period January 2018 - June 2019.*

**Keywords:** *postpartum hemorrhage, age, parity*

**Abstrak:** **Perdarahan pasca-salin adalah perdarahan lebih dari 500 ml yang terjadi setelah kelahiran pervaginam.** Data Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin menyebutkan dari 714 persalinan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2018 terdapat 28 kasus perdarahan pasca-salin. Faktor risiko perdarahan pasca-salin diantaranya adalah usia dan paritas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari 2018 – Juni 2019. Penelitian menggunakan metode observasional analitik bersifat kasus kontrol. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang melahirkan di kamar bersalin RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Januari 2018 – Juni 2019. Sampel penelitian dibagi menjadi sampel kasus dan sampel kontrol. Teknik sampling kasus menggunakan *total sampling* dan sampel kontrol menggunakan *simple random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan pasien perdarahan pasca-salin pada usia <20 dan >35 tahun sebanyak 62,2 % dan pada paritas nulipara, Primipara dan multipara (paritas >3) sebanyak 70,3 %. Didapatkan hasil analisis hubungan perdarahan pasca-salin terhadap usia ibu ( $p=0,000$ ) dan paritas

( $p=0,010$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dan paritas dengan kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari 2018 – Juni 2019.

**Kata-kata kunci:** perdarahan pasca-salin, usia ibu, paritas.

## PENDAHULUAN

Perdarahan pasca-salin adalah perdarahan lebih dari 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1000 ml setelah persalinan abdominal dalam 24 jam dan sebelum 6 minggu setelah persalinan. Berdasarkan waktu terjadinya perdarahan pasca-salin dapat dibagi menjadi perdarahan primer dan perdarahan sekunder.<sup>1</sup>

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 mendata sebanyak 305 kematian pada saat persalinan dari 100.000 kelahiran hidup dan penyebab kematian ibu sebagian besar adalah perdarahan yaitu sebanyak 30,3% dari seluruh kasus.<sup>2</sup>

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa kematian saat bersalin di provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016 sebanyak 189 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan faktor penyebab kematian ibu karena perdarahan sebanyak 20% dari keseluruhan kasus.<sup>3</sup> Hasil data studi pendahuluan bulan Mei 2019 di Kamar bersalin Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin menyebutkan dari 714 persalinan dari bulan Januari sampai Desember tahun 2018 terdapat 28 kasus jumlah persalinan dengan perdarahan pasca-salin.

Perdarahan pasca-salin pada wanita melahirkan dapat mengakibatkan syok dan kematian dalam beberapa jam Vasokonstriksi yang umum dan persisten, pengurangan cardiac output dan perfusi oksigen yang inadkuat pada organ organ vital.<sup>4</sup> Anemia yang diakibatkan perdarahan pasca-salin akan memperlemah keadan pasien, menurunkan daya tahan dan menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi nifas.<sup>5</sup> Faktor risiko yang mempengaruhi perdarahan pasca-salin diantara lain adalah usia serta jumlah paritas.<sup>6</sup>

Di RSUD Ulin Banjarmasin belum banyak dilakukan penelitian mengenai

hubungan antara usia Ibu dan paritas pada tingkat Kejadian perdarahan pasca-salin. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia Ibu dan paritas dengan kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik berupa kasus kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melahirkan di kamar bersalin RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Januari 2018 sampai Juni 2019. Sampel penelitian ini dibagi menjadi menjadi sampel kasus dan sampel kontrol. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah pasien melahirkan pervaginam yang disertai dengan perdarahan pasca-salin. Sampel kontrol dalam penelitian ini adalah pasien melahirkan pervaginam yang tidak disertai dengan perdarahan pasca-salin. Teknik sampling kasus menggunakan total sampling dari seluruh jumlah sampel kasus penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampel kontrol menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel kontrol diambil sebanyak 1:1 dengan jumlah sampel kasus.

Kriteria inklusi untuk sampel kasus dalam penelitian ini adalah pasien melahirkan per vaginam yang telah didiagnosis dengan perdarahan pasca-salin oleh dokter. Kriteria inklusi kontrol dalam penelitian ini adalah pasien melahirkan per vaginam telah didiagnosis tanpa perdarahan pasca-salin oleh dokter.

Data yang diperoleh akan dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian perdarahan pasca-salin dengan tingkat kepercayaan 95%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini didapatkan angka kejadian perdarahan pasca-salin pada bulan Januari 2018 sampai Juni 2019 di RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 42 kasus perdarahan pasca-salin. Dari 42 kasus perdarahan pasca-salin, didapatkan pasien melahirkan pervaginam yang telah di diagnosis perdarahan pasca-salin sebanyak 37 kasus.

Dari 37 sampel didapatkan karakteristik usia dan paritas pasien. Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik pasien berdasarkan usia pada sampel kasus di dominasi pada usia berisiko atau usia <20 & >35 yaitu sebanyak

23 pasien dan pada sampel kontrol didapatkan karakteristik pasien berdasarkan usia di dominasi pada usia tidak berisiko atau usia 20 - 35 yaitu sebanyak 34 pasien. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik pasien berdasarkan paritas pada sampel kasus di dominasi pada paritas berisiko atau paritas nulipara, Primipara dan multipara (paritas >3) yaitu sebanyak 26 pasien dan pada sampel kontrol didapatkan karakteristik pasien berdasarkan paritas di dominasi pada paritas tidak berisiko atau Multipara (paritas 2 & 3) yaitu sebanyak 23 pasien.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia Ibu pada Sampel Kasus dan Kontrol di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 - Juni 2019.

No	Usia (Tahun)	Perdarahan Pasca-salin			
		Sampel Kasus		Sampel Kontrol	
		n	%	n	%
1	<20 & >35	23	62,2	3	8,1
2	20 - 35	14	37,8	34	91,9
	Total	37	100	37	100

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Paritas pada Sampel Kasus dan Kontrol di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 - Juni 2019.

No	Paritas	Perdarahan Pasca-salin			
		Sampel Kasus		Sampel Kontrol	
		n	%	n	%
1	Nulipara, Primipara & Multipara (>3)	26	70,3	14	37,8
2	Multipara (2 & 3)	11	29,7	23	62,2
	Total	37	100	37	100

Pada Tabel 3 menunjukkan terdapat 62,2 % pasien yang mengalami perdarahan pasca-salin memiliki usia berisiko (<20 & >35 tahun) dan 91.9 % pasien yang tidak mengalami perdarahan pasca-salin memiliki usia tidak berisiko (20 – 30 tahun). Hasil uji *chi-square* didapatkan p= 0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian juga didapatkan nilai OR = 18,619, hal tersebut

menunjukkan bahwa pasien melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun berisiko 18,619 kali lebih besar mengalami perdarahan pasca-salin dibandingkan pasien yang berusia 20 sampai dengan 35 tahun

Salah satu penyebab dari perdarahan pasca-salin adalah atonia uteri. Atonia uteri terjadi karena tidak terjadinya penekanan pada pembuluh darah intramyometrial yang menyebabkan pendarahan tidak berhenti.

Tabel 3. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Perdarahan Pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 – Juni 2019.

Usia (Tahun)	Perdarahan Pasca-salin				Nilai <i>p</i>	OR
	Sampel Kasus		Sampel Kontrol			
	N	%	N	%		
<20 & >35	23	62,2	3	8,1	0,000	18,619
20 - 35	14	37,8	34	91,9		
Jumlah	37	100	37	100		

Usia merupakan faktor risiko terjadinya pendarahan pasca-salin yang disebabkan oleh atonia uteri. Pengaruh usia menyebabkan miometrium dan tonus otot yang sudah melemah pada usia berisiko atau pada usia lebih dari 35 dan sehingga menyebabkan kemungkinan tidak ada penekanan pembuluh darah pada tempat implantasi plasenta yang mengakibatkan terjadinya perdarahan pasca-salin. Pada usia dibawah 20 tahun, fungsi reproduksi belum berkembang seutuhnya.<sup>7</sup> Sebaliknya pada usia setelah 35 tahun fungsi reproduksinya mengalami penurunan fungsi. Kedua grup usia ini dapat mengakibatkan komplikasi perdarahan pasca-salin yang diakibatkan retensio plasenta.<sup>8,9</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu terhadap perdarahan pasca-salin di Kota Bandar Lampung ( $p=0,001$ ).<sup>10</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Rahmawati juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perdarahan pasca-salin di Klinik Ramlah Samarinda, Kalimantan Timur ( $p= 0,030$ ).

Pada Tabel 4 menunjukkan terdapat 70,3 % pasien yang mengalami perdarahan pasca-salin memiliki paritas berisiko atau paritas nulipara, primipara dan multipara (paritas >3) dan 62,2 % pasien yang tidak mengalami perdarahan pasca-salin memiliki paritas tidak berisiko atau multipara (paritas 2 & 3). Hasil uji chi-square didapatkan  $p= 0,010$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian juga didapatkan nilai OR = 3.883 hal tersebut menunjukkan bahwa pasien melahirkan dengan paritas 0, 1 & lebih dari 3 berisiko 3,883 kali lebih besar mengalami kejadian perdarahan pasca-salin dibandingkan pasien yang melahirkan dengan paritas 2 dan 3.

Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 – Juni 2019.

Paritas	Perdarahan Pasca-salin				Nilai <i>p</i>	OR
	Sampel Kasus		Sampel Kontrol			
	n	%	n	%		
Nulipara, Primipara & Multipara (paritas >3)	26	70,3	14	37,8	0,010	3,883
Multipara (2 & 3)	11	29,7	23	62,2		
Jumlah	37	100	37	100		

Risiko kejadian perdarahan pasca-salin akan meningkat seiring jumlah paritas yang berisiko pada ibu melahirkan. Ibu yang mempunyai paritas lebih dari 3 akan

cenderung tidak efektif mengejan pada saat persalinan karena uterus cenderung sulit untuk berkontraksi dan beretraksi kembali. Tidak efektifnya kontraksi dan beretraksi

kembali pada saat persalinan akan mengakibatkan terbukanya pembuluh darah pada dinding uterus akan mengakibatkan peningkatan risiko perdarahan pasca-salin. Ibu yang belum pernah melahirkan (nullipara/paritas 0) atau dengan jumlah paritas yang rendah (primipara/paritas 1) mengalami perdarahan pasca-salin dapat dikarenakan multifaktoral seperti faktor kelelahan atau terjadi partus lama serta ketidaksiapan pada selama hamil dan persalinan.<sup>8,11,12</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara paritas terhadap perdarahan pasca-salin di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul provinsi Yogyakarta ( $p=0,027$ ).<sup>13</sup> Hasil penelitian Satriyandari juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan perdarahan pasca-salin di RSUD Panembahan Senopati, Bantul provinsi Yogyakarta ( $p=0,042$ ).<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Friyandini dkk menyatakan hal yang berbeda pada penelitian di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr Djamil Padang, Sumatera barat yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan perdarahan pasca-salin ( $p=0,953$ ).<sup>27</sup> Perbedaan pada penelitian tersebut terdapat pada kategori paritas. Terdapat perbedaan kategori pada penelitian Friyandini dkk yaitu kategori paritas yang dipakai adalah primipara (paritas 1) dan multipara (paritas 2 keatas), sedangkan pada penelitian ini memakai paritas nulipara, primipara dan multipara (paritas >3) dan multipara (paritas 2 & 3).<sup>15</sup>

## PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dan paritas dengan kejadian pendarahan pasca-salin di RSUD Ulin

Banjarmasin periode Januari 2018 - Juni 2019.

Saran pada penelitian ini adalah perlu dilakukan pemberian edukasi kehamilan dan persalinan kepada wanita usia subur agar mengatur kehamilan dengan program keluarga berencana kemudian pada ibu dengan paritas berisiko dapat melakukan pemberian Informasi kehamilan dan persalinan yaitu membantu kesiapan psikis ibu serta pelaksanaan antenatal care pada ibu dengan paritas rendah serta melakukan program KB, deteksi dini risiko kejadian perdarahan pasca-salin serta pada saat bersalin ditolong oleh petugas kesehatan di rumah sakit dan puskesmas untuk ibu dengan jumlah paritas yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Recommendations for the Prevention and Treatment of Postpartum Haemorrhage. World Health Organization; 2012. 1–48 p.
2. Kementerian Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2018. 105 p.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan; 2017. 105 p.
4. Tsu VD, Langer A, Aldrich T. Postpartum hemorrhage in developing countries: is the public health community using the right tools? *Int J Gynecol Obstet.* 2004;85:S42–51.
5. Tjahja H, Agung E. Faktor-Faktor Terjadinya Perdarahan Postpartum di Ruang Ponek RSUD Jombang. STIKES Pemkab Jombang; 2014.

6. Bateman BT, Berman MF, Riley LE, Leffert LR. The Epidemiology of Postpartum Hemorrhage in a Large, Nationwide Sample of Deliveries. *Anesth Analg*. 2010 May;110(5):1368–73.
7. Sofian A, Mochtar M. Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi Jilid 1. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2012. 208 p.
8. Manuaba C. Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan. Edisi Satu. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2010. 382 p.
9. Cunningham FG. Obstetri Williams Volume 2. Edisi 23. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2012. 369–369 p.
10. Wardani PK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(1):51–60.
11. Fraser DM, Cooper MA. Buku Ajar Bidan. Edisi 14. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2019. 102 p.
12. Dharmadi BI. Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum di RB Harapan Kita Buntoro Indra Dharmadi Rumah Bersalin Harapan Kita Bandung Abstrak. 2017;3:10–9.
13. Sari WK. Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2012-2014. Vol. 3. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AISYIAH Yogyakarta; 2015.
14. Satriyandari Y, Hariyati NR. faktor faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum. 2017;1(1):49–64.
15. Friyandini F, Lestari Y, Lipoeto BI. Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum dengan Faktor Risiko Karakteristik Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada Januari 2012 - April 2013. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(3):850–5.

